

## DIGITALISASI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN UMKM PADA DESA CIPTAMARGI

Santi Arum Puspita Lestari<sup>1</sup>, Dwi Sulistya Kusumaningrum<sup>2</sup>, Rahmat<sup>3</sup>

Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang <sup>1,2,3</sup>

[santi.arum@ubpkarawang.ac.id](mailto:santi.arum@ubpkarawang.ac.id) <sup>1</sup>

[dwi.sulistya@ubpkarawang.ac.id](mailto:dwi.sulistya@ubpkarawang.ac.id) <sup>2</sup>

[rahmat@ubpkarawang.ac.id](mailto:rahmat@ubpkarawang.ac.id) <sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Pendidikan merupakan dasar/landasan untuk mengembangkan keilmuan dan keahlian seseorang. Semakin meningkatnya kualitas SDM akan meningkatkan pula tingkat ekonomi di daerah sekitarnya. Pandemi covid-19 yang memberikan dampak menurunkan tingkat ekonomi terutama sektor UMKM. Dengan demikian diperlukan transformasi digital terhadap pengelolaan UMKM. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap media digital dan mengimplementasikan digitalisasi ke dalam proses pengelolaan UMKM. Pelaksanaan PkM berupa sosialisasi kepada perangkat Desa Ciptamargi. Ada 3 tahapan PkM yaitu: observasi lapangan, perencanaan, pelaksanaan PkM. Berdasarkan hasil PkM maka pengetahuan masyarakat Desa Ciptamargi telah bertambah tentang pentingnya digitalisasi untuk pengembangan UMKM. Selain itu masyarakat juga sudah dapat membuat inovasi dan mengimplementasikan media digital dalam pengelolaan usahanya.*

**Kata kunci**— digitalisasi pendidikan, transformasi, UMKM

### **Abstract**

*Education is the basis for developing one's knowledge and expertise. The increasing quality of human resources will also increase the level of the economy in the surrounding area. The COVID-19 pandemic has had an impact on lowering the level of the economy, especially the UMKM sector. Thus, digital transformation is needed for the management of UMKM. The purpose of this PkM activity is to increase public knowledge of digital media and implement digitalization in the UMKM management process. The implementation of PkM is in the form of socialization to the Ciptamargi Village apparatus. There are 3 stages of PkM, namely: field observation, planning, and implementation of PkM. Based on the results of the PkM, the knowledge of the people of Ciptamargi Village has increased about the importance of digitization for the development of MSMEs. In addition, the community has also been able to make innovations and implement digital media in managing their business.*

**Keywords**— education digitalization, transformation, UMKM

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan revolusi industri 4.0 mengakibatkan perubahan yang signifikan disegala aspek kehidupan yakni, industri, perdagangan, pertanian, pendidikan, dan lain-lain. Perubahan tersebut semakin berkembang ke era digital sehingga segala aspek dalam kehidupan

menggunakan digital. Era digital ini mempermudah kegiatan sehari-hari dan mengembangkan kreativitas manusia.

Salah satu aspek yang signifikan perubahannya adalah dunia pendidikan. Pendidikan dituntut untuk bisa lebih inovatif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital. Digitalisasi pendidikan merupakan sistem pembelajaran yang mendayagunakan teknologi digital dalam setiap aspeknya, baik dari kurikulum, metode, media, bahkan sistem administrasinya (Cristiana, 2021). Bergesernya metode dan infrastruktur pendidikan dalam pembelajaran dari metode tradisional ke metode modern sangat dirasakan dalam perubahan tersebut (Ngongo, dkk, 2019). Teknologi dalam pendidikan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam mengembangkan inovasi sistem belajar dengan mengambil berbagai sumber belajar dari *google* ataupun *youtube* sehingga hal tersebut membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik (Ma'rufah, 2022).

Digitalisasi pendidikan bisa dilakukan dengan banyak model diantaranya adalah *E-learning* dan *blended learning*. *E-learning* sama dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang pelaksanaannya sepenuhnya sudah dalam jaringan (daring). Sedangkan untuk *blended learning* merupakan gabungan antara PJJ dan pembelajaran di dalam kelas. Kedua model tersebut menggunakan teknologi digital untuk media pembelajarannya. Menurut Moore (2011) menyatakan bahwa istilah *digital learning* mencakup makna lebih luas yaitu mencakup semua istilah pembelajaran yang menggunakan *online tools* dan digital, baik digital *online* maupun *off-line*.

Pendidikan merupakan dasar/landasan untuk mengembangkan keilmuan dan keahlian seseorang. Oleh karena itu dengan berkembangnya pendidikan tradisional ke arah digital maka akan memengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin meningkatnya kualitas SDM akan meningkatkan pula tingkat ekonomi di daerah sekitarnya. Digitalisasi pendidikan membawa dampak yang positif diantaranya adalah serapan tenaga kerja lebih besar, inovasi teknologi dalam industri, dan peningkatan daya saing (Tim Humas Wantiknas, 2020).

Pemerintah berupaya mendorong masyarakat untuk lebih melek dan memanfaatkan teknologi digital, dengan membuat kebijakan yang mendukung transformasi digital. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang memberikan dampak menurunkan tingkat ekonomi terutama sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Indraini, 2021) (Hasanat, *et.al.*, 2020). Dengan

demikian diperlukan transformasi digital terhadap pengelolaan UMKM. Transformasi digital itu sendiri adalah sebuah proses yang radikal/luar biasa dimana proses tersebut melibatkan sumber daya yang dimiliki termasuk memanfaatkan teknologi digital yang ada saat itu untuk menghasilkan luaran dari organisasi untuk memberikan pengalaman baru (Hadiono & Santi, 2020).

Namun, digitalisasi ini belum dapat terlaksana di semua daerah terutama di desa-desa kecil karena keterbatasan perangkat digital dan internet. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan sosialisasi digitalisasi untuk pengembangan UMKM. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap media digital yang dapat mengembangkan UMKM dan mengimplementasikan digitalisasi ke dalam proses pengelolaan UMKM.

### **ANALISIS SITUASI**

Desa Ciptamargi merupakan salah satu desa di Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Selain petani ada juga beberapa UMKM yang terdapat di Desa Ciptamargi misalnya rangginang, telur bebek, dan konveksi. UMKM tersebut dilakukan secara mandiri di rumah dengan cakupan penjualan hanya di sekitar Desa Ciptamargi saja. Selain itu, pencatatan keuangan dan administrasinya masih dilakukan secara manual dan belum dipisahkan antara keuangan pribadi dan usaha.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang. PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 di Kantor Desa Ciptamargi dengan pesertanya adalah staf desa dan kepala dusun / RT Desa Ciptamargi. Pelaksanaan PkM berupa sosialisasi atau pemaparan materi kepada perangkat desa dengan tema Digitalisasi Pendidikan menuju Masyarakat Ciptamargi Mandiri. Oleh karena itu melalui kegiatan ini, tim PkM berupaya untuk menambah wawasan masyarakat bahwa UMKM perlu melakukan inovasi baik dari segi produk atau pengelolaannya sesuai dengan perkembangan era digital.

Adapun tahapan kegiatan PkM ini ada 3 yaitu: observasi lapangan, perencanaan dan pelaksanaan PkM.

1. Observasi.

Tim PkM mengobservasi terlebih dahulu UMKM yang ada di Desa Ciptamargi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan UMKM tersebut berjalan

2. Perencanaan.

Langkah kedua adalah melakukan perencanaan rancangan kegiatan PkM berdasarkan hasil observasi. Pada tahap ini juga tim membuat materi penyuluhan.

3. Pelaksanaan PkM.

Pelaksanaan PkM dilakukan 1 hari yang berupa sosialisasi materi tentang pentingnya digitalisasi pendidikan untuk dasar pengembangan UMKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan oleh tim PkM terhadap UMKM yang ada di Desa Ciptamargi. Ada beberapa UMKM diantaranya adalah rangginang dan telur bebek. Pada UMKM rangginang dan telur bebek masih dilakukan secara mandiri dan belum ada inovasi produk. Rangginang hanya dibuat berdasarkan pesanan dan hanya ada satu rasa saja yakni rasa asin. Sedangkan untuk UMKM telur bebek hanya dijadikan telur asin atau langsung dijual mentah. Keduanya hanya dipasarkan kepada warga sekitar desa saja atau dititipkan di warung-warung. Kedua UMKM tersebut mempunyai masalah yang sama yaitu belum memanfaatkan teknologi digital dalam proses pengelolaannya baik dari segi administrasi maupun pemasaran. Selain itu pelaku usaha tidak membuat inovasi produk sehingga produk yang dihasilkan hanya satu jenis saja.

Berdasarkan hasil observasi maka tim melakukan perencanaan untuk memberikan sosialisasi mengenai materi pentingnya digitalisasi pendidikan sebagai dasar pengelolaan UMKM masa kini. Materi tersebut dibuat dalam bentuk slide *power point* yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan PkM. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu yang bertepatan dengan rapat minggon Desa Ciptamargi. Oleh karena itu peserta dari kegiatan PkM ini adalah perangkat desa baik dari staf desa maupun ketua RT setiap dusun. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Wakil Kepala Desa Ciptamargi dan dilanjutkan dengan rapat minggon. Setelah agenda rapat minggon selesai barulah PkM mulai dilaksanakan.



**Gambar 1 Sosialisasi Digitalisasi Pendidikan kepada Perangkat Desa Ciptamargi**

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi tentang digitalisasi pendidikan. Pendidikan yang menjadi dasar dari kualitas SDM terus berkembang ke arah modern dengan memanfaatkan media digital baik *online* maupun *offline*. Selain itu, materi selanjutnya menjelaskan mengenai pentingnya inovasi dan digitalisasi terhadap produk UMKM. Inovasi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan ragam produk agar lebih menarik dan memperbanyak konsumen. Sedangkan digitalisasi juga penting karena pada jaman ini yang semua aktivitas sudah beralih menjadi digital maka digitalisasi UMKM perlu dilakukan agar tidak tertinggal jaman. Contohnya adalah menjual produk melalui *e-commerce* atau *online shop*. Peserta PkM antusias terhadap materi sosialisasi ini, selain itu staf desa juga mendukung dalam inovasi dan digitalisasi UMKM agar dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Ciptamargi.

Implementasi dari pelaksanaan kegiatan PkM adalah melakukan inovasi terhadap produk rangginang. Pada awalnya rangginang hanya ada rasa asin saja, maka tim membuat inovasi untuk menambah rasa rangginang yaitu rasa manis dengan bentuk yang lebih mini dan warna yang menarik. Selain itu, tim juga membuat kemasan dan label produk baik rangginang dan telur asin bebek agar lebih higienis. Berikut hasil inovasinya:



**Gambar 2 Hasil Inovasi Produk dan Kemasan**

Selain inovasi produk, implementasi digitalisasinya adalah pengelolaan administrasi keuangan yang tadinya masih manual digantikan dengan aplikasi misalnya Buku Kas. Aplikasi tersebut hanya menggunakan telepon seluler (ponsel) untuk pengoperasiannya sehingga ringkas dan bisa digunakan kapanpun.

Berdasarkan proses dan implementasi PkM maka dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM berhasil. Masyarakat Desa Ciptamargi lebih terbuka wawasannya terhadap media digital dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun belum semua masyarakat yang memanfaatkan media digital karena keterbatasan perangkat digital itu sendiri

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi digitalisasi pendidikan terhadap pengembangan UMKM di Desa Ciptamargi terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Ciptamargi sudah bertambah tentang pentingnya digitalisasi untuk pengembangan UMKM. Selain itu masyarakat juga sudah dapat membuat inovasi dan mengimplementasikan media digital dalam pengelolaan usahanya.

Kegiatan PkM disarankan dilaksanakan berkelanjutan agar dapat memantau perkembangannya. Hal ini dikarenakan pelaku usaha UMKM yang kebanyakan sudah orang tua sehingga tidak terlalu mengerti penggunaan aplikasi-aplikasi media digital. Selain itu keterbatasan perangkat digital dan media pendukung (internet) menjadi masalah yang menghambat pengembangan digitalisasi.

Karawang, 28 Februari 2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Cristiana, E. 2021. Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 58–66.
- Hadiono, K. & Santi, R.C.N. 2020. Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding SENDI\_U*, 81-84. [Online] : <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7964>
- Hasanat, M. W., *et.al.* 2020. The impact of coronavirus (Covid-19) on E-business in Malaysia. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 85–90. [Online] : <https://asianjournal.org/online/index.php/ajms/article/view/219/100>
- Indraini, A. 2021. *Sedih Banget! 30 Juta UMKM Bangkrut* [Online]. <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-5508872/sedih-banget-30-juta-umkmbangkrut>
- Ma'rufah, A. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 3(1),17-29. [Online] : <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>
- Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Ngongo, V.L., Hidayat T., dan Wiyanto W. 2019. Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan program Pascasarjana Univeristas PGRI*, 628. [Online]: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093/2912>
- Tim Humas Wantiknas. 2020. Transformasi Digital untuk UMKM. *Wantiknas: Dewan TIK Nasional*, Ed Oktober: 1-14.